

Research Paper

LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS ANTIBIOTIC USE IN THE COMMUNITY OF JORONG SIMPANG EMPAT NAGARI LINGKUANG AUA DISTRICT OF WEST PASAMAN

Rida Rosa¹, Aprilianda^{2*}, Ridha Elvina³, Isna Desvera⁴ dan ully chairunisa⁵

^{1,2,3,4,5}Affiliation Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

*Correspondence: ridha.rossa@gmail.com

Received: date; Accepted: date; Published: date

Abstract: Antibiotics are used to prevent and treat infections, their use must be in accordance with a doctor's prescription. The use of antibiotics that are not in accordance with a doctor's prescription will have negative impacts such as resistance to one or more antibiotics, increased side effects of drugs and increased costs in antibiotic treatment. This study aims to determine the level of antibiotic knowledge and attitudes towards the correct use of antibiotics in the community of Jorong Simpang Empat Nagari Lingkuang Aua Kabupaten PasamanBarat. This study is a descriptive study that is observational with a cross-sectional approach to 100 respondents who meet the inclusion criteria. The results of the study obtained were the level of antibiotic knowledge in the community of Jorong Simpang Empat which was included in the good category 53%, the sufficient category 16%, the less category 31% and for the attitude of antibiotic use in the community of Jorong Simpang Empat the good category 59%, the sufficient category 38%, the less category 3% And there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes towards the use of antibiotics with a significance value of 0.001

Keywords: level of knowledge, attitudes, antibiotics

1. Pendahuluan

Penggunaan antibiotik dipergunakan tanpa menggunakan resep dokter menurut Menteri Kesehatan Indonesia sekitar 92% kasus masyarakat di Indonesia menggunakan antibiotik secara tidak tepat [1]. Sehingga dibutuhkan perhatian khusus mengenai penggunaan antibiotik secara tepat agar meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik [2].

Antibiotik digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri, penggunaannya harus sesuai dengan resep dokter. Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan resep dokter akan menimbulkan dampak negatif seperti terjadi resistensi terhadap satu atau beberapa antibiotik, meningkatnya efek samping obat serta peningkatan biaya dalam pengobatan antibiotik [3]. Resistensi adalah kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik [4].

Menurut penelitian Guntur Satrio Pratomo tentang tingkat pengetahuan masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah terhadap penggunaan antibiotik yaitu pada usia 18-60 tahun masuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang dengan nilai persentase 34,50 % [5]. Sedangkan menurut penelitian Esah Meinitasari tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat di Dusun Batur memiliki tingkat pengetahuan antibiotik dalam kategori kurang sebesar 50,0%, Sedangkan perilaku penggunaan antibiotik dalam kategori cukup sebesar 55,65 % [6]. Berdasarkan hal diatas maka penulis terdorong melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan obat

antibiotik pada masyarakat Jorong Simpang Empat Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat.

2. Alat Bahan dan Metode

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bersifat observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan sampel penelitian Masyarakat Simpang Empat Nagari Lingkuang Aua (Pratiwi *et al.*, 2020)[7].

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Prawiyogi *et al.*, 2021)[8].

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di masyarakat Simpang Empat Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat, penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli-Agustus 2024.

1. Kriteria Inklusi [9]

Kriteria inklusi yaitu responden yang berusia ≥ 17 , bersedia menjadi responden, dan pernah menggunakan antibiotik. Responden akan diberikan kuesioner yang sesuai dengan inklusi. Bagian pertama data demografi responden, bagian kedua data responden mengenai pengetahuan terhadap antibiotik, bagian ketiga data responden mengenai perilaku penggunaan antibiotik.

2. Kriteria Eksklusi [9]

- a. Responden yang berusia $\geq 17-65$ tahun.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Pernah menggunakan antibiotik.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Data populasi diambil dari jumlah penduduk yang berada pada Jorong Simpang Empat Nagari Lingkuang Aua Kabupaten Pasaman Barat yaitu 11.144 orang penduduk yang masih menetap, laki-laki berjumlah 5633 dan Perempuan 5511 data ini diambil dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Barat pada bulan Januari 2024.

Untuk menghitung besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus

Slovin, yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentasi kelonggaran ketelitian pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi (1%, 5%, 10 %)

Maka:

$$n = \frac{11.144}{1 + 11.144 (0,1)^2}$$

n = 100 sampel

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 orang

2.4 Definisi Operasional

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengenal suatu objek. Pengetahuan dapat di peroleh dari pengalaman langsung bisa juga dari pengalam orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari seseorang yang berkomunikasi dengan orang lain, pengetahuan juga dapat dapat diberikan dalam bentuk pertanyaan mengenai penyakit yang menggunakan antibiotik.

Dalam setiap pertanyaan diberikan nilai sesuai bobot skala liker yaitu:

Tidak tepat = Skor 0

Tepat = Skor 1

b. Antibiotik

Antibiotik adalah obat yang di gunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan bakteri. Antibiotik diberikan harus dengan resep dokter karena jika diminum tidak sesuai aturan dokter bisa menyebabkan resistensi.

c. Penggunaan

Peggunaan adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan masyarakat berdasarkan durasi dikarenakan adanya rasa senang melakukan aktifitas tersebut. Dalam setiap pertanyaan diberikan nilai sesuai bobot skala liker yaitu:

Selalu = Skor 1

Sering = Skor 2

Kadang = Skor 3

Tidak pernah = Skor 4

$$skor = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Menurut Arikunto data yang didapat diberi penilaian pada setiap jawaban responden diukur berdasarkan kategori berikut:

1. Cukup = 60-75%

2. Kurang = <60%

3. Baik = 76-100%

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu alat tulis menulis, laptop, printer, kamera dan kuesioner. Serta data yang akan digunakan yaitu data dari kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu data demografi responden (nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, riwayat penggunaan antibiotik terakhir serta antibiotik yang digunakan), pertanyaan mengenai pengetahuan responden terhadap antibiotik dan pernyataan mengenai penggunaan responden

terhadap antibiotik.

2.6 Cara Pengumpulan Data atau Prosedur Kerja

Data yang didapat selanjutnya dilakukan rekapitulasi, skoring dari lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian melakukan analisis data, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

2.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

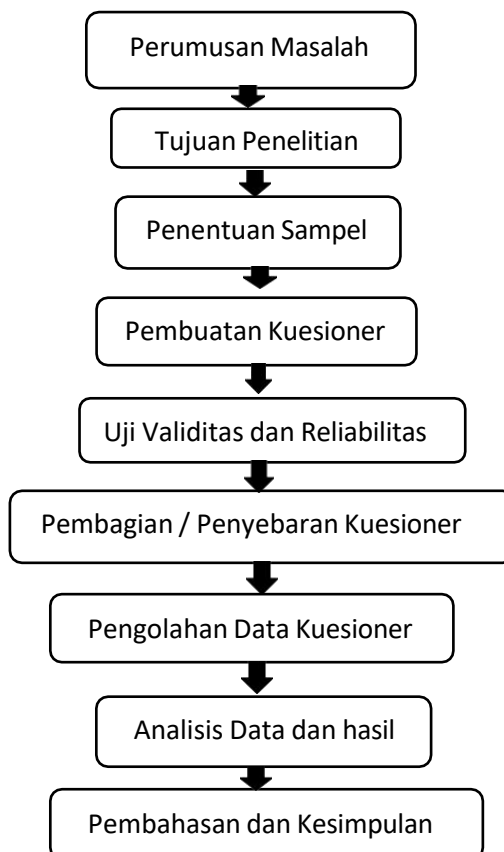
a. Uji Validitas

Uji validasi ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Untuk perilaku penggunaan antibiotik digunakan skala likert dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang dan tidak pernah dengan skala 1 - 4. Pertanyaan dan pernyataan dari kuesioner pengetahuan dan penggunaan antibiotik diadaptasi dari beberapa kuesioner yang telah dilakukan validasi dan kemudian divalidasi Kembali oleh peneliti dengan menggunakan 30 responden.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha dengan aplikasi SPSS 25. Bila nilai Cronbach's Alpha lebih \geq konstanta (0.6), maka pertanyaan reliable. Bila Cronbach's Alpha $<$ konstanta (0.6), maka pertanyaan tidak reliabel.

Skema langkah kerja



Gambar 7. Skema Langkah Kerja

2.8 Analisis data

Data diproses dengan menggunakan program SPSS dan dilakukan analisa univariat dan bivariat.[10]

2.8.1 Analisa Univariat

Menyajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dilakukan untuk melihat frekuensi responden berdasarkan kriteria dari masyarakat. Dalam penelitian ini frekuensi responden berdasarkan umur responden, jenis kelamin responden, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan responden, riwayat penggunaan serta antibiotik yang digunakan.

2.8.2 Analisa Bivariat

analisa menggunakan uji Chi square pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil analisis chi-square dilakukan menggunakan program SPSS yaitu *nilai p*, lalu dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Jika *p-value* kecil dari $\alpha = 0,05$ maka terdapat hubungan atau perbedaan di antara kedua variabel tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.1.1 Uji Validitas kuesuoner

Uji validitas kuesioner dilakukan kepada 30 sampel dengan nilai signifikan 5% menggunakan aplikasi SPSS 25 sehingga didapatkan r tabel sebesar 0,361. Oleh karena itu suatu pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung dari pertanyaan tersebut melebihi 0,361 dan apabila suatu pertanyaan dikatakan tidak valid apabila r hitung dari pertanyaan tersebut kurang dari 0,361.

Berdasarkan perhitungan SPSS 25, dapat dijelaskan bahwa pertanyaan pada kuesioner tingkat pengetahuan dan penggunaan antibiotik yang benar pada masyarakat Jorong Simpang Empat Nagari Lingsuang Aua Kabupaten Pasaman Barat didapatkan r hitung 0,361- 0,914 yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,361 yang berarti semua item pada pertanyaan valid.

3.1.2 Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 25 dapat dijelaskan bahwa 10 pertanyaan dari tingkat pengetahuan antibiotik yang benar didapatkan bahwa nilai Cronbach's 0,902 dan sikap penggunaan antibiotik yang benar didapatkan 0,769 nilai tersebut lebih besar dari 0,6 yang berarti semua pertanyaan reliabilitas.

3.2 Analisis data

Data diproses dengan menggunakan program SPSS dan dilakukan analisa univariat dan bivariat.[10]

3.2.1 Analisis Univariat

Berdasarkan penyebaran kuesioner masyarakat Simpang Empat Nagari Lingsuang Aua Kabupaten Pasaman Barat, sejumlah 100 responden, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan akan dibahas dalam penelitian ini. Mengklasifikasikan responden berdasarkan umur responden, jenis kelamin responden, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan responden, riwayat penggunaan serta antibiotik yang digunakan.

3.2.2 Karakteristik responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Variabel	Kategori	Jumlah Responden	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	33
	Perempuan	67	67
Umur	17-25	1	1
	26-35	25	25
	36-45	35	35

	46-55	32	32
	56-65	7	7
Pendidikan	SD	5	5
	SMP/SLTA	11	11
	SMA	22	22
	D3	6	6
	S1	55	55
	S2&S3	1	1
Pekerjaan	Guru	25	25
	Hakim	1	1
	Honoror	4	4
	IRT	18	18
	Karyawan Swasta	10	10
	Pengusaha	4	4
	Pedagang	4	4
	Pegawai Swasta	2	2
	Petani	27	27
	Perawat	1	1
	PNS	3	3
	Polisi	1	1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden Perempuan 67% lebih banyak dibandingkan responden laki-laki 33%. Perempuan lebih banyak terlibat penelitian karena waktu pengambilan sampel dilakukan pada pagi hari pukul 09.00-12.00 dan dilanjutkan pada sore hari pukul 15.00-17.30. Karena laki-laki lebih banyak beraktifitas diluar lingkungan tersebut ,sedangkan perempuan lebih banyak berada dirumah dan lingkungan sekitar rumah di bandingkan laki-laki. Data hasil penelitian untuk usia responden yang menggunakan berdasarkan pengelompokan usia menunjukkan bahwa yang paling banyak yaitu pada usia 36-45 sebanyak 35%. Hal ini dikarenakan pasien dengan usia 36-45 tahun termasuk usia yang berpotensi mendapatkan resiko penyakit dari pekerjaan dan daya tahan tubuh [11].

3.2.3 Profil responden

Tabel 4. Tingkat pengetahuan responden terhadap antibiotik

No.	Pertanyaan	Jawaban Tepat	Jawaban Tidak Tepat
1	Apakah antibiotik harus dibeli dengan resep dokter	74 %	26%
2.	Apakah antibiotik dapat menyembuhkan semua jenis penyakit	96 %	4%
3.	Apakah antibiotik dapat mengobati infeksi karena bakteri	75 %	25%
4.	Apakah semua jenis antibiotik diminum 3 kali dalam sehari	67 %	33%
5.	Apakah penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	65 %	35%
6.	Apakah antibiotik memiliki efek samping seperti gatal dan alergi serta mual	93 %	7%
7.	Apakah antibiotik boleh disimpan dan digunakan kembali saat sakit kambuh	64 %	36%
8	Apakah penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik resistensi)	74 %	26%
9.	Apakah semua antibiotik diminum setelah makan	37 %	63%
10.	Apakah boleh sisa antibiotik kita di berikan	61 %	39 %

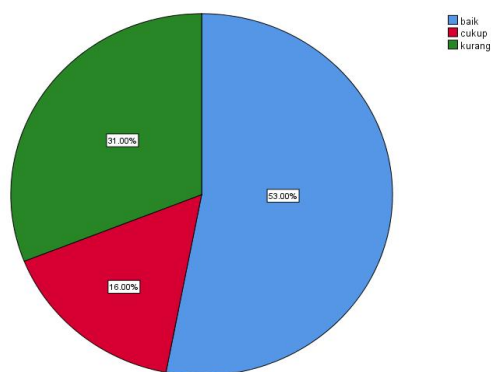
Berdasarkan tabel diatas dalam penelitian tingkat pengetahuan antibiotik pada masyarakat Jorong Simpang Empat Nagari Lingsuang Aua Kabupaten Pasaman Barat menggunakan kuesioner dengan sepuluh pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak” didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tepat terhadap antibiotik dari sepuluh pertanyaan yang disediakan sembilan diantaranya menunjukkan bahwa pengetahuan tepat lebih tinggi dari pada pengetahuan tidak tepat.

Tabel 5.Sikap penggunaan responden terhadap antibiotic

No	Pernyataan	selalu	sering	kadang	tidak pernah	
1.	Saya menggunakan antibiotik tanpa resep dokter dapat menghemat biaya pengobatan saya	5%	22%	28%	45%	
2.	Saya membeli antibiotik dengan resep dokter	37%	14%	34%	15%	
3.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi atau flu	18%	76 %	5%	1%	
4.	Saya menggunakan antibiotik apabila disarankan oleh teman atau keluarga yang berkerja sebagai dokter	23%	5%	69%	3%	
5.	Saya menggunakan antibiotik ketika disarankan teman atau keluarga tanpa diperiksa oleh dokter	26%	2%	10 %	62%	
6.	Saya menyimpan antibiotik dan menggunakannya kembali saat sakit kambuh	29%	1%	12%	58%	
7.	Saya tetap meminum antibiotik sesuai dari dokter meskipun sudah merasa membaik	18%	71%	9%	2%	aturan
8.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik	3%	65%	9%	23%	
9.	Saya membeli antibiotik tanpa resep dokter di apotek karena gejala penyakit saya sekarang sama dengan gejala penyakit sebelumnya dan sembuh dengan antibiotik	5%	8%	1%	86%	
10.	Saya segera mengganti jenis antibiotik yang saya gunakan apabila gejala yang saya alami tidak segera membaik	86%	10%	3%	1%	

Berdasarkan tabel diatas sikap penggunaan antibiotik dimasyarakat Jorong Simpang Empat Nagari Lingsuang Aua Kabupaten Pasaman Barat maka dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki cara penggunaan yang salah terhadap antibiotik. Kesalahan penggunaan antibiotik yang banyak ditemukan yaitu mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik dan mengganti jenis antibiotik yang digunakan apabila tidak merasa membaik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat memiliki dampak negatif diantaranya resistensi terhadap antibiotik tersebut.

3.2.4 Pengetahuan masyarakat tentang antibiotik

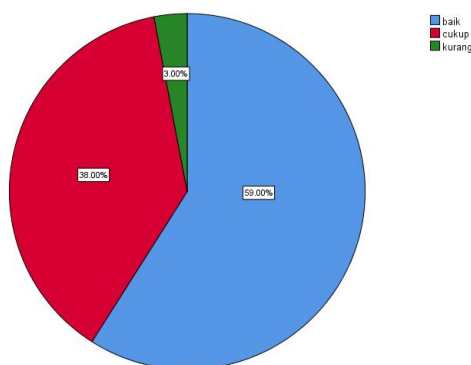


Gambar 4.1 Diagram tingkat pengetahuan responden terhadap antibiotik

Pada penelitian yang dilakukan pada masyarakat jorong simpang empat nagari lingkungan aua kabupaten pasaman barat mayoritas responden berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 53% dan banyak juga yang kurang 31% dan cukup 16%. Pengetahuan seseorang dipengaruhi berbagai faktor lingkungan baik fisik maupun non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, diyakini, sehingga menimbulkan motivasi untuk bertindak dan akhirnya menjadi perilaku. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antibiotik yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan dan pengalaman.

3.2.5 Sikap penggunaan masyarakat tentang antibiotik

Pada penelitian ini analisis sikap penggunaan masyarakat terhadap antibiotik menggunakan kuesioner dengan sepuluh pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang dan tidak pernah dengan skala 1-4 dan pilihan untuk setiap skor respon berbeda tiap pernyataan.



Gambar 4.2 Diagram sikap penggunaan responden terhadap antibiotic

Pada penelitian yang dilakukan pada masyarakat Jorong Simpang Empat Nagari Lingkungan Aua Kabupaten Pasaman Barat mayoritas responden berada pada sikap penggunaannya baik sebanyak 59%, cukup 38% dan kurang 3% berarti masyarakat Jorong Simpang Empat dalam sikap penggunaan antibiotik sudah baik.

Terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya Pratiwi 2019 yaitu menyatakan bahwa persentase berjumlah 48% dan sikap penggunaannya berjumlah 44% sehingga terlihat bahwa tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotik pada masyarakat Jorong Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat termasuk kategori keseluruhan baik.

4. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat di Jorong Simpang Empat Nagari Lingsuang Aua Kabupaten Pasaman Barat memiliki tingkat pengetahuan antibiotik dalam kategorik ke seluruhan baik sebesar 53,0%.
- b. Sikap penggunaan antibiotik pada masyarakat di Jorong Simpang Empat Nagari Lingsuang Aua Kabupaten Pasaman Barat dalam kategori keseluruhan baik 59,0%. Hasil dari uji chi square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotik nilai signifikannya sebesar 0,001.

Daftar Pustaka

- [1] Pambudi, R. S.. Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Yang Benar Pada Konsumen Apotek Yudhistira Surakarta. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022
- [2] Saputri ASD. Hubungan pengetahuan dengan penggunaan obat antibiotik tanpa resep dokter di apotek x dusun mencek kecamatan panti kabupaten jember. 2022.
- [3] Marsudi, A. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Beberapa Apotek Di Kota Ternate. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal*. 2022
- [4] Tandjung Hendra, Wiyono I. Weny, M. A. D. Evaluasi Kesesuaian penggunaan antibiotik pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin 2020. *Jurnal Sains Dan Informatika*. 2021
- [5] Pratomo, G. S., & Dewi, N. A. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Surya Medika*. 2018
- [6] Meinitasari, E., Yuliasuti, F., & Santoso, S. B. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat. *Borobudur Pharmacy Review*. 2021
- [7] Pratiwi, A. I., Wiyono, W. I., & Jayanto, I. *Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Kota*. 2020
- [8] Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. pengertian kuesioner. *Jurnal Basicedu*. 2021
- [9] kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2406 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia* 2011
- [10] A. H. Kurniawan, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Dagusibu Obat Pada Masyarakat dengan Home Pharmacy Care di Wilayah Kecamatan Jakarta Pusat," *SANITAS J. Teknol. dan Seni Kesehat.*, vol. 11, no. 2, pp. 122–135, 2020..
- [11] Yuswantina, R, Dyahariesti, N, Nur Laeli Fitra Sari, dan Sari, E. D. K. Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo



© 2021 by the Authors. Licensee Department of Pharmacy, Faculty of Pharmacy, Muhammadiyah University of Sumatera Barat, Padang, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).